



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 6, Number 2, 2023

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Perubahan daftar lagu-lagu pada peribadahan di Gereja
Baptis Indonesia “Getsemani” Jakarta**

Baptias Eko Rahayu

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Kesenian Jakarta

Email: baptiaseko@ikj.ac.id

Article Info

Article History:

Received:

August 2023

Accepted:

September 2023

Published:

October 2023

Keywords:

Tabuh Kutus,

Lelambatan, Abdi

Budaya

ABSTRACT

Tujuan: Artikel ini akan membahas perubahan yang terjadi dalam struktur tata peribadahan Minggu. Struktur tata peribadahan yang dikenal bersifat religius berubah menjadi profan sebagai akibat masuknya gaya musik populer ke peribadahan Gereja Baptis Indonesia Getsemani Jakarta yang sebelumnya justru dilarang. **Metode:** Data penelitian ini berupa daftar struktur tata ibadah dan lagu-lagu yang dimasukkan dalam acara peribadahan minggu Gereja Baptis Indonesia Getsemani Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan gabungan studi lapangan dan studi pustaka dan bertujuan untuk memperlihatkan hubungan sebab akibat yang terjadi dalam perubahan tata peribadahan tersebut. **Hasil dan diskusi:** Peribadahan di Gereja Baptis Indonesia Getsemani Jakarta awalnya berlangsung secara sakral, namun pada kurun waktu dua dekade belakangan berubah menjadi profan. **Implikasi:** Kebaharuan dalam penelitian ini berupa temuan yang menunjukkan adanya perubahan tata ibadah dari lagu yang berbentuk himne ke gaya populer sebagai bentuk penyesuaian atas perkembangan budaya populer yang terjadi di masyarakat. Implikasi:

© 2023 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Gereja Baptis Indonesia (GBI) “Getsemani” Jakarta yang berada di Jalan Guntur No. 52, beranggotakan 250 orang yang aktif mengikuti kegiatan gereja setiap hari Minggu maupun kegiatan lain di hari biasa. Gereja ini bermula dari sembilan orang anggota Gereja Baptis Indonesia (GBI) Kalvari Jakarta yang tinggal di sekitar Jl. Guntur.

Mereka sering berkumpul mengadakan persekutuan di salah satu rumah anggota dan mengadakan ibadah sejak tahun 1967 sebagai gereja cabang dari GBI Kalvari dengan 30 orang anggota. Pada tahun 1975, gereja cabang ini diresmikan sebagai gereja yang mandiri, lepas dari GBI Kalvari menjadi GBI Getsemani Jakarta. Gedung gereja kemudian dipugar tahun 1987 menjadi gedung gereja baru pada tahun 1988 dan diresmikan oleh Dirjen Bimas Kristen. Pemugaran dilakukan untuk menampung 200 – 300 jemaat yang umumnya tinggal di Jakarta dari 900 orang yang tercatat sebagai anggota gereja yang mulai pindah ke pinggir Jakarta karena perkembangan dan pembangunan di sekitar Guntur, mereka tersebar ke Tangerang, Bekasi, Depok maupun Bogor.

Sebagai sebuah gereja yang terletak di tengah-tengah kota Jakarta dengan jemaat yang sebagian besar tinggal di Jakarta merupakan orang-orang yang pada umumnya memiliki pendidikan yang relatif tinggi serta “melek” informasi dibandingkan dengan jemaat Gereja Baptis yang ada di daerah-daerah lain di luar Jakarta. Jemaat yang “melek” informasi seperti itu menunjukkan bahwa cara berpikir mereka yang terbuka menerima masukan dari luar, baik itu mengenai hal sosial, politik, ekonomi dan sebagainya, yang paling penting adalah keterbukaan dalam hal pemikiran.

Keterbukaan jemaat atas perkembangan yang terjadi di masyarakat mempengaruhi tata acara beribadah hari Minggu. Ibadah Gereja Baptis yang lebih kental dan dikenal menyanyikan lagu himne dari buku Nyanyian Pujian (NP) berkembang menyesuaikan kebutuhan jemaat untuk menyanyikan lagu-lagu rohani populer dalam peribadahan. Maka pemimpin gereja merasa perlu mengakomodir keinginan jemaat untuk menyanyikan lagu rohani populer dalam ibadah, sehingga gaya musik populer dalam ibadah di gereja makin sering nampak dan menjadi hal yang biasa setiap minggu, bahkan dengan sengaja dimunculkan apabila ada ibadah khusus.

Fenomena musik untuk beribadah dalam Gereja Baptis Indonesia “Getsemani” Jakarta dengan gaya musik populer, ditandai adanya “lagu-lagu pendek” atau biasa disebut lagu kontemporer yang digunakan dalam acara-acara persekutuan kaum remaja- pemuda dalam gereja. Lagu-lagu seperti “Nyanyi dan Bersoraklah” (“Shout To The Lord”), “Saat Kami Berkumpul”, “Ku Kan Terbang”, “Semua Karna AnugrahNya” merupakan beberapa contoh “lagu pendek” yang saat ini digunakan dalam peribadahan hari Minggu.

Gaya musik populer yang menampilkan “lagu-lagu pendek” muncul tahun 1990- an. Hal ini diakui oleh salah satu jemaat ‘senior’ Gereja Baptis Indonesia (GBI) Getsemani Jakarta yang menyaksikan lagu-lagu rohani populer telah dinyanyikan di Gereja Baptis sebagai nyanyian jemaat pada akhir tahun 80 dan awal 90-an. Jemaat mendengar lagu rohani populer melalui media massa seperti TV (pada saat itu masih ada acara mimbar agama Kristen), kaset, mp3, CD, youtube yang dapat diakses dengan mudah.

Gejala untuk mendengar lagu rohani populer ‘nampaknya’ juga bermula dari persekutuan oukumene yang secara ekstrim terbuka untuk menerima semua orang Kristen dari berbagai denominasi beribadah bersama, ada juga gereja-gereja baru yang beribadah di auditorium yang disediakan dalam gedung perkantoran maupun mall dengan segala perlengkapan pertunjukan panggungnya. Sebaliknya untuk gereja Baptis, meskipun menerima semua orang dari gereja-gereja denominasi lain selain gereja Baptis, tetapi dalam hal ikut beribadah bersama di gereja pada hari Minggu, GBI tidak seterbuka itu. Orang-orang yang berasal dari gereja lain harus membuat pernyataan kesediaannya menggabungkan diri menjadi anggota gereja Baptis dengan cara dibaptiskan ulang secara selam sebagai tanda telah menggabungkan dirinya ke dalam gereja Baptis.

Pola peribadahan Gereja Baptis Indonesia “Getsemani” Jakarta secara umum terbagi atas beberapa bagian, yaitu bagian pembukaan, bagian penyampaian Firman, bagian akhir. Pada bagian pembukaan berisi persiapan ibadah, sambutan, panggilan berbakti dan doa pembukaan. Bagian penyampaian Firman merupakan inti dan klimaks dari peribadahan karena jemaat mulai fokus pada khotbah yang disampaikan pendeta. Jemaat membaca atau mendengar pembacaan Alkitab, memberi respon melalui nyanyian dan doa syafaat, kemudian mendengar khotbah dan kembali menanggapi khotbah melalui nyanyian, doa dan atau persembahan. Bagian akhir merupakan penutup ibadah yang berisi doa pengembalaan dan berkat dari pendeta untuk jemaat yang diresponi dengan lagu penutup dan saat teduh jemaat melalui doa pribadi.

Lagu-lagu dalam peribadahan hari Minggu dipilih dari buku Nyanyian Pujian (NP) yang sebagian besar berbentuk himne. Himne dari bahasa Yunani, hymnos; merupakan lagu lirik dalam bentuk sajak untuk memuliakan dewa atau seorang tokoh. Dalam sastra Yunani pada umumnya, himne memiliki pola sajak tertentu dari salah satu jenis metrum Yunani. Jika dalam tradisi musik Gereja Timur (Byzantium), istilah

himne diartikan secara umum sebagai madah atau lagu pujian, sedangkan tradisi musik Gereja Latin menggunakan istilah himne sejak tahun 500 sebagai semua nyanyian rohani dan liturgi yang memakai bahasa puisi. Dalam arti sempit, istilah himne disebut secara khusus untuk nyanyian dengan pola irama dan bentuk bait-bait. Ciri utama himne adalah semua bait- bait dalam nyanyian berbentuk sama persis (isostrophisme) sehingga sebuah melodi dapat digunakan berulang-ulang pada bait-bait lagu (Kamus Musik, Karl-Edmund Prier, SJ. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009: 66).

Dinamika perubahan struktur peribadahan yang awalnya menggunakan lagu-lagu himne, saat ini menjadi lebih banyak memasukkan lagu gaya pop. Istilah pop berasal dari kata Inggris: popular music, meski kurang tepat bila diartikan menjadi musik rakyat. Lebih nyata apabila istilah pop atau musik pop disamakan dengan musik hiburan yang mudah didengarkan, untuk konsumsi sesaat saja; diciptakan oleh orang tertentu dengan tujuan komersial. Asal kata Inggris lain untuk pop, berarti dorongan, letusan, dan berhubungan dengan situasi sosiobudaya di Eropa Barat tahun 1960-an, yaitu musik pop waktu itu merupakan musik baru yang menentang musik rakyat tradisional karena mengandung suatu protes terhadap budaya dan situasi masyarakat yang main mewah. Bersumber dari musik Rock 'n' Roll dari Amerika dan musik beat dari Inggris yang memperkenalkan secara intensif melalui group The Beatles dan Rolling Stones, musik ini membawa pengaruh yang cukup besar. Musik ini sekarang digolongkan sebagai musik Rock, sedangkan musik pop merupakan pengolahan secara komersial terhadap semua jenis musik untuk disederhanakan untuk tujuan menciptakan suasana santai. (Kamus Musik, Karl-Edmund Prier, SJ. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009: 166).

Fenomena perubahan dari lagu yang sakral ke lagu pop dalam peribadahan di gereja muncul disebabkan karena gereja terdiri dari umat yang hidup di dalam masyarakat yang tidak lepas dari budaya populer. Jemaat mendengar lagu rohani populer melalui banyak media elektronik seperti youtube, mp3, Spotify, dll. yang dapat diakses dengan mudah di media sosial. Keterbukaan banyak informasi dalam hal sosial, politik, budaya, kemudian pertumbuhan tingkat pendidikan dan perkembangan ekonomi jemaat dalam gereja menunjukkan bahwa jemaat yang “melek” informasi seperti itu memiliki cara berpikir yang terbuka.

Pergeseran lagu-lagu sakral ke pop terjadi karena masyarakat pada umumnya sudah mampu berpikir bahwa isi dari lagu-lagu sakral adalah sama dengan isi lagu-

lagu populer rohani bila dilihat dari syair lagunya yang bermakna theologis, sehingga lagu- lagu pop bisa diterima dalam tata ibadah selama isinya tidak mengubah inti keimanan umat kristiani. Pencipta lagu-lagu pop rohani bahkan menambah warna dan wawasan tentang keimanan kristiani tersebut, baik dari sisi syair, melodi dan gaya arransemen lagu-lagunya. Namun terkadang bapak-bapak gereja terdahulu sering merasa risih dengan adanya lagu-lagu pop rohani karena pemikiran zaman klasik yang dianggap lebih tinggi nilainya dibandingkan zaman sebelumnya. Pola pikir karya zaman klasik tersebut dibawa terus oleh bapak-bapak gereja hingga ke zaman post modern. Akibatnya masih ada terjadi argumentasi yang berkepanjangan dengan istilah pakem dari orang-orang tua yang harus dihormati di gereja-gereja tertentu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi lapangan di Gereja Baptis Indonesia "Getsemani" Jakarta. Untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam, penulis melakukan pengamatan-berperanserta, wawancara langsung dengan beberapa responden dan penelaahan dokumen. Metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, Sugiyono menyatakan: literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA, 2002: 238). Penulis melakukan pengamatan langsung dengan berperanserta sebagai jemaat dan secara khusus sebagai koordinator panitia ibadah dan musik GBI Getsemani sejak tahun 2000 hingga sekarang. Salah satu tugas koordinator penatia ibadah dan musik gereja adalah bekerja sama dengan pendeta untuk terlibat menyusun dan memilih lagu-lagu untuk dinyanyikan dalam peribadahan setiap hari Minggu. Wawancara langsung dengan Pendeta Raymond Dani Wahyudi, M.Th sebagai gembala sidang jemaat GBI Getsemani yang bertanggung jawab memimpin jemaat dalam pertumbuhan iman. Responden lainnya adalah beberapa jemaat yang mewakili golongan usia senior, dewasa dan kaum muda gereja yang telah mengikuti perkembangan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis berupaya mengikuti prinsip-prinsip perencanaan acara kebaktian dalam pemilihan lagu-lagu yaitu pertama, menentukan tema kebaktian supaya dapat dipilih lagu-lagu berdasarkan tema untuk menyokong dan memperkuat tema khotbah atau tema seluruh kebaktian; kedua, memilih bacaan ayat-ayat Alkitab yang cocok dengan tema tadi; ketiga, memilih lagu-lagu rohani untuk

dinyanyikan jemaat, penyanyi solo, paduan suara, sehingga lagu-lagu itu akan melayani keperluan rohani dari anggota-anggota jemaat; keempat, menyusun urutan bagian-bagian acara sehingga akan mencapai suatu puncak; kelima, mengajak anggota jemaat memimpin bagian acara tertentu sehingga terlibat dalam pengalaman beribadah; keenam, memberi waktu tenang untuk merenungkan keperluan pribadi (Thompson 1992: 18-28). Apabila setiap bagian tata ibadah disusun secara lengkap sebagai peribadahan hari Minggu, akan ditampilkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: contoh acara Kebaktian Hari Minggu (Sumber: Thompson, 1992: 71)

KEBAKTIAN PAGI	
† Panggilan Berbakti : " <i>Mahabesar, O Tuhanku</i> "	NP. 17
† Doa Pembukaan	Pendeta
† Nyanyian Pujian " <i>Puji Tuhan, Isi Surga!</i> "	NP. 14
† Nyanyian Syukur " <i>Mulia SetiaMu</i> "	NP. 160
† Pembacaan Firman Tuhan silih berganti: Mazmur 96: 1-10	
† Nyanyian Pujian " <i>Allah Bapa Kami Puja</i> "	NP. 4
† Khotbah	
† Saat Undangan	
† Nyanyian Kasih Kepada Tuhan " <i>Kasihku T'rimalah Tuhan</i> "	NP. 39
† Persepuluhan dan Persembahan	
† Doa	
† Nyanyian Pujian " <i>Pujilah Allah Yang Mulia</i> "	NP. 5
† Pengumuman	

Bagian pembukaan diisi dengan Panggilan Berbakti, yaitu seruan untuk memulai ibadah berupa pembacaan ayat Alkitab atau suatu nyanyian yang berisi ungkapan memuji Tuhan. Dalam tabel di atas, panggilan berbakti dilakukan dengan menyanyi dilanjutkan dengan doa pembukaan. Doa ini merupakan ungkapan syukur dan pujian, disertai permohonan agar Tuhan menyertai ibadah yang akan berlangsung.

Bagian inti diisi dengan dua lagu sebelum Pembacaan Firman Tuhan (baca: Alkitab), yaitu lagu tentang pujian kepada Tuhan dan tentang ungkapan syukur atas penyertaan Tuhan. Pembacaan Alkitab biasanya diambil dari ayat-ayat Kitab Suci yang akan dikhotbahkan oleh Pendeta, kemudian jemaat meresponnya dengan menyanyikan satu lagu yang menyatakan pujian kembali kepada Tuhan. Pembacaan Alkitab dalam tabel 1 dilakukan secara bergantian antara pemimpin acara dengan jemaat, yaitu diawali oleh pemimpin acara membaca ayat pertama dari Kitab Mazmur 96, kemudian jemaat membaca ayat ke-2, dan seterusnya bergantian hingga ayat ke-10 yang dibaca secara bersama-sama.

Setelah itu, pendeta menyampaikan khotbah yang didahului dengan satu lagu pujian untuk mempersiapkan jemaat mendengar khotbah. Kemudian, pendeta akan memberi undangan agar jemaat menanggapi isi khotbah melalui janji pribadi untuk melakukan Firman Tuhan yang telah disampaikan. Respon jemaat setelah mendengar khotbah juga dilakukan dengan nyanyian dan memberikan persembahan.

Bagian penutup dari contoh di atas adalah nyanyian pujian sebagai nyanyian penutup. Setelah itu pemimpin acara menyampaikan pengumuman yang berhubungan dengan kegiatan gereja atau hal lain yang perlu disampaikan kepada jemaat. Seiring dengan berjalannya waktu, format dari susunan ibadah yang “polos” – seperti pada tabel 1, disusun dalam bentuk yang bervariasi dengan memberi perubahan mulai dari susunan para petugas dalam ibadah, menambahkan lagu tema untuk dinyanyikan sepanjang bulan dan “petunjuk” cara menyanyikan lagu-lagu oleh jemaat.

Tabel 2: susunan acara Minggu, 3 Juni 2012 - Kebaktian Pagi (Sumber: Buletin GBI Getsemani Jakarta)

KEBAKTIAN PAGI	
Pemimpin Acara	: Bp. David Gunawan
Pemimpin Nyanyi	: Bp. David Vidyatama
Singer	: W B I
Pemain Musik	: Ibu Baptias, Ibu Imelda, Bp. Ronny
Penerima Tamu	: Ibu Suratman & Ibu Endah
Persembahan	: Ibu Ayu Surya & Ibu Riwang
LCD	: Sdr. Andrew Muntu
Sound System	: Bp. Surya Purnama
Pengkhotbah	: Pdt. Raymond Danny Wahyudi
†	Persiapan Ibadah: Nyanyian Pujian Khusus Sdri. Theola
†	Sambutan dan Pengumuman Pendeta
†	Panggilan Berbakti : Pembacaan Silih Berganti No. 21 hal. 370
†	Saat Teduh “ <i>Indahlah Yesus Bagiku</i> ” NP. 265
†	Doa Pembukaan Pemimpin Acara
†	Pujian Tema “ <i>Ku Kan Terbang</i> ”
†	Pembacaan Kisah Alkitab Di Seluruh Dunia Ibu Imelda
†	Pujian Sidang “ <i>FirmanMu Taman Yang Permai</i> ” NP. 97
†	Persepuluhan dan Persembahan :
	- Panggilan Memberi : Amsal 11 : 24 – 25
	- Doa Persembahan
	- Saat Persembahan “ <i>Persembahan Hati</i> ” NP. 302
†	Kebaktian Anak : Ibu Lenniasti, Sdri. Sarni
†	Pujian Doa “ <i>O Tuhanku, Sucikan Hatiku</i> ” NP. 127
†	Doa Syafaat Pdt. Raymond DW
†	Pujian Istimewa P B I
†	Pujian Persiapan “ <i>Berita Baik</i> ” NP. 298
†	Khotbah : “ <u>Kokoh Karena Melakukan Firman ALLAH (Lukas 2 : 24-27)</u> ”
†	Pujian Respon “ <i>Firman Hidup Kekal</i> ” NP. 98
†	Doa Berkat Pendeta
	“ <i>Bapa, Antarlah Kami</i> ” NP. 360

Berdasarkan tabel tata ibadah di atas, maka lagu-lagu himne dan lagu-lagu populer yang ada adalah sebagai berikut:

Lagu Himne	Lagu Pop
Indahlah Yesus Bagiku	Ku 'kan Terbang
FirmanMu Taman Yang Permai	
Persembahan Hati	
O Tuhanku, Sucikan Hatiku	
Berita Baik	
Firman Hidup Kekal	
Bapa, Antarliah Kami	

Tabel 3: lagu himne dan lagu pop dalam ibadah Minggu, 3 Juni 2012

Bila pada tabel 2 lagu tema sepanjang bulan yang dinyanyikan hanya satu lagu diambil dari lagu pop, maka pada tabel berikut lagu pop yang diambil lebih dari satu.

Tabel 4. Ringkasan susunan acara HUT Gereja Pada Minggu Pagi, 31 Agustus 2014

REPERTORIUM PANGI	(Pukul 09.00 WIB)
✠ Persiapan Ibadah " <i>Bapaku yang Kucinta</i> "	Theola & Diola
✠ Sambutan dan Pengumuman	Pendeta
✠ Pujian Khusus " <i>Monggo-Monggo Sami Nderek Gusti</i> "	WBI
✠ Pujian Sidang Medley " <i>Kasih Besar</i> " NP. 126	
" <i>Kasih Allah</i> "	
" <i>Nyanyi dan Bersoraklah</i> "	
" <i>Puji Tuhan, Isi Surga</i> " NP. 14	
✠ Doa Pembukaan	
✠ Pujian Sidang Medley " <i>Semua Karna AnugrahNya</i> "	
" <i>Sangat Besar AnugrahNya</i> " NP. 119	
✠ Khotbah 1 " <i>Di Tanam Dalam Berkat Kristus</i> "	
✠ Pujian Sidang Medley " <i>Bapa Surgawi Mem'liharaku</i> " NP. 162	
" <i>Ku Tahu Bapa P'liharaku</i> "	
✠ Persembahan :	
Panggilan Memberi : Filipi 4 : 19	
Saat Persembahan " <i>Yehovah Jireh</i> " SNP.696	
Doa Syukur	
✠ Pujian Istimewa " <i>Tiada Yang Mustahil</i> "	Pemuda Pekerja
✠ Khotbah 2 " <i>Bertumbuh Dalam Berkat Kristus</i> "	
✠ Pujian Respon " <i>Jadikan Aku Pancaran T'rangMu</i> " NP.	
✠ Khotbah 3 " <i>Memberkati Dengan Berkat Kristus</i> "	
✠ Pujian Respon " <i>Bangkit & Bersinarlah</i> "	
✠ Pemotongan Kue Ultah/Tumpeng	
✠ Doa Syukur	
✠ Doa Pengembalaan dan Berkat	Pendeta
✠ Pujian Penutup " <i>Aku Memuji KebesaranMu</i> " NP. 17 (reff.)	

Tabel 5: lagu himne dan lagu pop dalam acara HUT Gereja Hari Minggu, 31 Agustus 2014

Lagu Himne	Lagu Pop
Kasih Besar	Bapaku Yang Kucinta
Puji Tuhan Isi Surga	Monggo – Monggo
Sangat Besar AnugrahNya	Jehovah Jireh
Bapa Surgawi Mem'liharaku	Nyanyi dan Bersoraklah
Kasih Allah	Semua Karena AnugrahNya
Jadikanku Pancaran TerangMu	Ku Tahu Bapa P'liharaku
Aku Memuji KebesaranMu	Tiada yang Mustahil
	Bangkit dan Bersinarlah

Melihat dari jumlah lagu yang diambil dari himne dan lagu pop, maka jumlah lagu yang dinyanyikan hampir sama jumlahnya. Hal tersebut disebabkan karena tata ibadah pada tabel 4 di atas merupakan tata ibadah perayaan hari ulang tahun gereja, sehingga lagu yang dinyanyikan jemaat lebih meriah. Tabel berikut ini merupakan tata ibadah minggu biasa yang telah mengalami perubahan.

Tabel 6: Ringkasan susunan acara Minggu, 5 Oktober 2014 – Kebaktian Pagi

KEBAKTIAN PAGI	
✦ Sambutan dan Pengumuman	Pendeta
✦ Persiapan Ibadah "All Glory"	The Teens
✦ Saat Teduh "Shout to The Lord"	
✦ Panggilan Berbakti secara Silih Berganti: Mazmur 15: 1-3 ; Mazmur 97: 10-12	
✦ Doa Pembukaan	
✦ Pujian Sidang "Ku Berdiri atas janji Penebus" (Standing on the Promise) NP.	
✦ Pembacaan Alkitab	
✦ Pujian Sidang "Engkaulah Segalanya" (My All in all)	
✦ Persepuluhan dan Persembahan	
- Panggilan Memberi : Mazmur 23	
- Doa Persembahan	
- Saat Persembahan "We are an offering" (Duet)	
✦ Kebaktian Anak	
✦ Pujian Istimewa	Singers
✦ Persiapan Khotbah "Sanctuary" SNP. 581	
✦ Khotbah	
✦ Pujian Respon "Be Thou My Vision" "You Light Up My Live"	
✦ Doa Berkat	Pendeta
"Maha Besar O Tuhanku" (How Great Thou Art) NP. 17 bagian reff.	

Pada tabel 6 sudah menunjukkan perubahan yang begitu besar, yaitu lagu-lagu dengan gaya musik pop lebih banyak dinyanyikan dalam tata ibadah hari minggu biasa. Hal tersebut membuktikan bahwa memang terjadi perubahan yang dulunya tata ibadah yang diajarkan turun temurun sudah bergeser karena perubahan zaman. Penulis mengambil contoh dua lagu tersebut sebagai perbandingan yang nyata bahwa lagu populer dan lagu himne memang berbeda baik dalam bentuk atau struktur, melodi, harmoni dan isi syair lagunya.

Namun demikian bobot makna dari kedua isi lagu tersebut tidak merubah inti keimanan dari ibadahnya sehingga jemaat GBI Getsemani tidak merasa melanggar dalam ajaran theologis tata ibadahnya. Lagu “Ku Kan Terbang” dipilih sebagai salah satu contoh karena sangat terasa gaya musik populernya apabila mendengar dari youtube. Lagu ini menjadi lagu tema ibadah yang dinyanyikan setiap ibadah hari Minggu sepanjang bulan Juni tahun 2012. Oleh karena dasar dan kekuatan umat Kristen dalam mengarungi kehidupan sehari-hari adalah Firman Tuhan, sehingga isi lagu tersebut dipandang sesuai dengan isi khotbah dan tema sepanjang bulan itu, yaitu: “Ko ko h K a rena Me laku kan Firm a n A L LA H (Lu ka s 2 : 24-27)”. Meskipun judul lagu nampak tidak ada kesesuaian secara langsung dengan tema khotbah, namun lirik pada bagian verse-chorus-bridge berfokus pada “Firman Tuhan”. Lirik dalam bagian verse merupakan ungkapan umat yang ditujukan kepada Tuhan, seperti berikut:

Verse: Firman-Mu Tuhan p'lita bagi kakiku,
 Janji-Mu terang bagi jalan-jalanku,
 Kebenaran-Mu menuntunku s'tiap hari,
 Ku menantikan-Mu beri kekuatan baru'

Struktur besar dilihat dari penampakan visual fakebook partitur piano solo lagu “Ku kan Terbang”¹ aransemen Felix Yonathan. Lagu ini merupakan musik tiga bagian dengan struktur A – B – C – B – B atau bentuk terner karena hanya struktur utama adalah ABC, sedangkan bagian B diulang pada bagian akhir. Penyebutan yang lazim dalam lagu pop yaitu verse-chorus-bridge-chorus-chorus, namun aransemen yang dibuat ini (Berdasarkan fakebook partitur piano solo aransemen Felix Yonathan <https://musescore.com/user/31579706/scores/5979151>) dimainkan dengan urutan mulai dari intro, verse-chorus-bridge/interlude, intro, solo piano, chorus-chorus (modulasi)-chorus (ending), outro. Untuk lagu ini yang menampilkan adalah:

1. Pemuji utama atau biasa disebut dengan Worship Leader (WL). Terdiri dari satu orang saja.

2. Pemuji pendamping atau biasa disebut dengan Singer. Terdiri dari tiga orang atau lebih.
3. Pemusik yang terdiri dari: pianis, keyboardis, gitaris, basis, dan drummer. Bila ada pemusik tambahan seperti pemain: saxophone, biola, dan perkusi.

Para jemaat dan singer membaca teks lagu tanpa notasi, sedangkan pemusik membaca lagu yang berupa teks lagu berbentuk fakebook, yaitu notasi dan akord yang dapat dibaca pemusik sehingga dapat mengiringi jemaat bernyanyi bersama-sama.

Berikutnya adalah bagan struktur lagu bentuk himne dari Nyanyian Pujian no. 14 "Puji Tuhan, Isi Surga!"³, syair oleh tak dikenal, antara tahun 1801 bersumber dari Maz. 148. Praise the Lord! Ye Heavens, Adore Him. Lagu oleh Rowland H. Pritchard "HYFRYDOL" tahun 1855.

Struktur besar dari lagu ini adalah bentuk lagu dua bagian A B yang simetris, yaitu kalimat A langsung ke kalimat B dan selesai. Bentuk kalimat A dan kalimat B sama panjangnya karena masing-masing berjumlah 16 birama yang terdiri dari frase dan subfrase yang simetris juga. Untuk lagu ini yang menampilkan adalah:

1. Pemuji utama atau biasa disebut dengan pemberi aba-aba (berperan seperti Conductor) terdiri dari satu orang saja.
2. Pemusik yang terdiri dari: pianis, atau, dan organ. Pemuji dan pemusik membaca buku nyanyian sesuai dengan notasi yang ada untuk memandu jemaat bernyanyi bersama-sama.

Lirik lagu bersumber dari ayat Alkitab dalam Kitab Mazmur 148 ayat 1 - 144 yang tertulis seperti berikut:

Langit dan bumi, pujilah TUHAN!

1. Haleluya! Pujilah TUHAN di sorga, pujilah Dia di tempat tinggi!
2. Pujilah Dia, hai segala malaikat-Nya, pujilah Dia, hai segala tentara-Nya!
3. Pujilah Dia, hai matahari dan bulan, pujilah Dia, hai segala bintang terang!
4. Pujilah Dia, hai langit yang mengatasi segala langit, hai air yang di atas langit!
5. Baiklah semuanya memuji nama TUHAN, sebab Dia memberi perintah, maka semuanya tercipta.
6. Dia mendirikan semuanya untuk seterusnya dan selamanya, dan memberi ketetapan yang tidak dapat dilanggar.
7. Pujilah TUHAN di bumi, hai ular-ular naga dan segenap samudera raya;
8. Hai api dan hujan es, salju dan kabut, angin badai yang melakukan firman-Nya;
9. Hai gunung-gunung dan segala bukit, pohon buah-buahan dan segala pohon aras;
10. Hai binatang-binatang liar dan segala hewan, binatang melata dan burung-burung yang bersayap;

11. Hai raja-raja di bumi dan segala bangsa, pembesar-pembesar dan semua pemerintah dunia;
12. Hai teruna dan anak-anak dara, orang tua dan orang muda!
13. Biarlah semuanya memuji-muji TUHAN, sebab hanya nama-Nya saja yang tinggi luhur, keagungan-Nya mengatasi bumi dan langit.
14. Ia telah meninggikan tanduk umat-Nya, menjadi puji-pujian bagi semua orang yang dikasihi-Nya, bagi orang Israel, umat yang dekat pada-Nya. Haleluya!

Lirik lagu yang terdapat dalam buku NP terdiri dari 2 bait (berbeda dari versi yang bahasa Inggris sebanyak 3 bait) dengan mengikuti pola syair puisi. Setiap bait terdiri atas 2 bagian besar dengan struktur A B. 3 Bersumber dari buku Nyanyian Pujian, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1999 4
<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Mzm&chapter=148> (9/11/22, 7:47pm)

Tabel 9: lirik lagu “Puji Tuhan, Isi Surga!” versi bahasa Inggris dan terjemahan (Sumber: <https://hymnary.org/hymn/RHC/42> 7/11/2022 dan NP)

<i>Praise the Lord! Ye Heavens, Adore Him.</i> https://hymnary.org/hymn/RHC/42 7/11/2022	“Puji Tuhan, Isi Surga!” (terjemahan dalam Bahasa Indonesia)
<p>1 <i>Praise the Lord! ye heavens adore him; Praise him, angels in the height; Sun and moon rejoice before him; Praise him, all ye stars of light.</i></p> <p><i>Praise the Lord! for he hath spoken; Worlds his mighty voice obeyed; Laws which never can be broken For their guidance he hath made.</i></p>	<p>Bait pertama Bagian A: Puji Tuhan, isi surga! Puji Allah Tuhanmu! Bulan, bintang, dan surya, Nyatakan pujaanmu!</p> <p>Bagian B: Puji Tuhan yang bersabda: Bumi turut p'rintahNya, HukumNya di alam raya Yang berlaku s'lamanya.</p>
<p>2 <i>Praise the Lord! for he is glorious; Never shall his promise fail; God hath made his saints victorious, Sin and death shall not prevail.</i></p> <p><i>Praise the God of our salvation Hosts on high his power proclaim; Heaven, and earth, and all creation, Laud and magnify his name.</i></p>	<p>2 Puji Tuhan yang setiawan Pada tiap janjiNya; Umat-Nya t'lah dimenangkan Dari maut serta dosa.</p> <p>Puji Tuhan. Pohon s'lamat, Dan masyhurkan kuasaNya! Langit, bumi, s'luruh jagat, Muliakanlah namaNya! Amin.</p>
<p>3 <i>Worship, honor, glory, blessing, Lord, we offer unto Thee; Young and old, Thy praise expressing. In glad homage bend the knee.</i></p> <p><i>All the saints in heav'n adore Thee, We would how before Thy throne; As thine angels serve before Thee, So on earth Thy will be done.</i></p>	-

Pertama-tama, jemaat menyanyikan lagu pop rohani lebih bebas dalam berekspresi karena tidak ada notasi mutlak yang harus dinyanyikan. Istilah yang digunakan oleh orang awam di gereja untuk menunjuk jenis lagu sederhana berbentuk 'verse' dan 'chorus' membuat lagu-lagu pop lebih mudah dihafal dan gampang untuk langsung dinyanyikan dibandingkan dengan lagu-lagu himne. Lagu himne yang diambil dari kumpulan lagu-lagu rohani yang digunakan oleh gereja-gereja Baptis Indonesia adalah buku Nyanyian Pujian (NP). Lagu-lagu dalam buku NP merupakan kumpulan lagu hasil seleksi dari berbagai sumber, terutama terjemahan dari Baptist Hymnal 1991 terbitan Konvensi Baptis Amerika bagian Selatan. Jemaat menyanyikannya dengan cara membaca langsung dari buku tersebut. sehingga pada saat menyanyi lagu lebih dari 3 (tiga) bait terasa seperti menyanyi lagu yang panjang dan kaku.

Kedua, yang menunjukkan gaya populer dalam ibadah di gereja nampak dari instrumentasinya. Instrumentasi yang tadinya menggunakan piano saja atau organ saja, atau menggunakan keduanya, berkembang dengan menambahkan bas gitar, gitar elektrik, dan drum set. Para pemusik yang mengiringi jemaat dapat mengaransemen atau membuat aransemen iringan lagu nyanyian jemaat dalam berbagai gaya musik yang berbeda, mulai dari gaya musik yang pop, sampai dengan musik bergaya kedaerahan (Jawa, Batak), serta musik yang bergaya Timur Tengah.

Ketiga, selain instrumentasi dan cara mengiringi nyanyian jemaat, tampilan para petugas ibadah yang memimpin di depan jemaat ditambahkan beberapa orang penyanyi yang disebut "singers". Tampilan ini mudah dikenali karena telah mengalami perubahan yang tadinya dipimpin oleh 2 (dua) orang berdiri di depan jemaat. Seorang berfungsi sebagai pemimpin acara, yaitu orang yang memimpin jalannya ibadah sesuai urutan acara; dan seorang lainnya sebagai pemimpin nyanyian jemaat, yaitu orang yang memiliki kemampuan menyanyi untuk memberi aba-aba seperti conductor atau konduktor dalam memimpin suatu orkestra atau paduan suara. Kemudian dalam perkembangan hingga saat ini, fungsi pemimpin acara dan pemimpin nyanyian jemaat dapat dilakukan oleh seorang petugas yang telah dipilih dari antara jemaat karena memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tersebut.

SIMPULAN

Perubahan isi lagu-lagu dalam tata ibadah GBI Getsemani telah terjadi karena perkembangan pemikiran dari jemaat, pendeta dan penatuanya. Isi lagu-lagu

yang dahulunya sangat terikat dengan pakem lagu-lagu himne seperti yang diajarkan oleh bapak-bapak pendeta terdahulu kini sudah dapat dikembangkan dengan memasukkan lagu-lagu pop rohani. Pengembangan susunan dari lagu-lagu dalam tata ibadah GBI Getsemani tidak menghilangkan lagu-lagu himne sepenuhnya. Masuknya lagu-lagu pop dalam tata ibadah tidak mengurangi bobot makna dari inti keimanan ibadah jemaat GBI Getsemani. Perubahan isi lagu-lagu dalam tata ibadah GBI Getsemani dapat diterima oleh jemaat karena makna isi dari kedua lagu tersebut tidak melanggar dalam ajaran theologis dan tidak merubah inti keimanan dari ibadahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi. 1972. *Harvard Dictionary of Music*. 2nd. Ed. Revised & Enlarged. Cambridge, Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Kauflin, Bob. 2010. *Worship Matters*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Mack, Dieter, dkk. 1995. *Apresiasi Musik: Musik Populer* (Sesuai dengan Kurikulum SMU 1994). Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prier, Karl-Edmund, SJ. 2009. *Kamus Musik Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi*.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, Marvella dkk. 1992. *Pedoman Praktis Pelayanan Musik Gereja*. t.k.: Lembaga Literatur Baptis – Panitia Pekan Musik Gerejawi 1992.
- Tim Revisi Buku Nyanyian Pujian. 1982. *Nyanyian Pujian: Edisi Not Balok dan Not Angka*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis (Yayasan Baptis Indonesia).